

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai Kawasan Peruntukan Industri (KPI). Potensi tersebut didukung oleh letak wilayah yang strategis, aksesibilitas regional yang baik, serta arahan kebijakan RTRW Kabupaten Temanggung yang menetapkan Kranggan sebagai kawasan industri. Selain itu, kondisi fisik wilayah yang relatif landai dan dominasi lahan non-terbangun menjadi faktor pendukung pengembangan industri di masa mendatang. Ketersediaan lahan pengembangan juga memberikan peluang bagi pembangunan infrastruktur penunjang kawasan industri secara berkelanjutan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa infrastruktur dasar seperti jaringan jalan telah mampu melayani sebagian wilayah KPI Kecamatan Kranggan. Namun, tingkat keterlayanan infrastruktur masih belum merata sehingga masih terdapat beberapa area yang belum terjangkau secara optimal meskipun masih tergolong aman. Selain itu, kebutuhan infrastruktur penunjang industri masih cukup tinggi, terutama pada pengelolaan limbah, pelayanan air baku, dan fasilitas persampahan. Infrastruktur IPAL terpusat juga belum tersedia sehingga diperlukan pengembangan utilitas kawasan untuk mendukung aktivitas industri di masa mendatang.

Analisis ketersediaan lahan dan kondisi eksisting wilayah menunjukkan, Kecamatan Kranggan masih memiliki kawasan yang sesuai untuk pengembangan infrastruktur baru. Wilayah yang potensial tersebut memiliki kondisi fisik yang relatif aman, aksesibilitas yang baik, dan sesuai dengan arahan pola ruang wilayah. Oleh karena itu, arahan pengembangan KPI Kranggan perlu difokuskan pada peningkatan kualitas dan pemerataan pelayanan infrastruktur dasar, seperti pembangunan IPAL serta peningkatan kapasitas jaringan jalan arteri dan kolektor dan berupa arahan Pembangunan industri di sekitar sempadan sungai. Pengembangan tersebut perlu dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan kebijakan RTRW Kabupaten Temanggung agar mendukung pertumbuhan kawasan industri yang efisien, aman, dan berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis arahan pengembangan Infrastruktur Kawasan peruntukan industri di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

5.2.1 Rekomendasi Untuk Pemerintah Kabupaten Temanggung

1. Prasarana Air Limbah (IPAL)

- Memprioritaskan pembangunan IPAL terpusat di KPI Kranggan dengan kapasitas minimal 112,2 liter/detik sesuai hasil perhitungan kebutuhan, mengingat saat ini tingkat keterlayanan IPAL masih 0%.
- Mengalokasikan anggaran khusus untuk pembangunan IPAL kawasan industri dan menetapkan regulasi kewajiban pengelolaan limbah bagi setiap unit industri yang beroperasi.

2. Jaringan Jalan

- Melakukan pelebaran jalan arteri primer dari kondisi eksisting 6 meter menjadi minimal 11 meter sesuai PP Nomor 34 Tahun 2006, guna mendukung mobilitas kendaraan berat industri dan mencegah kemacetan.
- Memperlebar jalan kolektor dari 7 meter menjadi minimal 9 meter untuk meningkatkan kapasitas dan konektivitas antar kawasan industri dengan jaringan jalan utama.

3. Sumber Air Baku

- Menetapkan aturan sempadan sungai secara ketat bagi industri-industri yang berada dalam radius 500 meter dari badan air untuk mencegah pencemaran, walaupun ada industri yang ada di dekat sempadan sungai harus industri yang memang memiliki keperluan dengan sumber air permukaan

4. Fasilitas Persampahan

- Menetapkan rencana penetapan TPST/TPS 3R baru di kawasan peruntukan industri atau Kecamatan Kranggan guna meminimalisir *overload* sebelum ke TPA yang berlokasi di Kecamatan Sanggrahan.

5.2.2 Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya

- Melakukan kajian kelayakan teknis dan finansial pembangunan IPAL terpusat KPI Kranggan secara lebih detail, mencakup teknologi pengolahan yang sesuai dengan karakteristik limbah industri dominan di kawasan.
- Mengkaji dampak sosial-ekonomi pembangunan infrastruktur KPI terhadap masyarakat sekitar, khususnya terkait alih fungsi lahan, penyerapan tenaga kerja lokal, dan perubahan pola aktivitas ekonomi.
- Melakukan penelitian lanjutan mengenai kesesuaian tata ruang KPI Kranggan pasca penetapan RTRW Kabupaten Temanggung 2024–2044, mengingat perubahan kebijakan dapat mempengaruhi arahan pengembangan kawasan.
- Mengkaji integrasi KPI Kranggan dengan rencana pembangunan Jalan Tol Yogyakarta–Bawen, terutama dampaknya terhadap kebutuhan aksesibilitas dan pengembangan infrastruktur logistik kawasan.